



Analisis Dampak *Corporate Governance* dan *Growth* Serta *Banking Competition* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional

*Jothsia Lianus

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

jothsialianus@gmail.com

Risal Rinofah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

risal.rinofah@ustjogja.ac.id

Pristin Prima Sari

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

pristine.primas@gmail.com

*Corresponding Author: jothsialianus@gmail.com

Abstrak:

Perbankan memiliki peran strategis dalam menopang stabilitas ekonomi nasional, namun dinamika kompetisi industri, kualitas tata kelola, dan pertumbuhan aset dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Corporate Governance*, *Growth*, dan *Banking Competition* terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan hasil *self-assessment Good Corporate Governance* pada 36 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2020-2022. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan *Random Effect Model* (REM) berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel independen secara simultan signifikan dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,0220, model hanya mampu menjelaskan 6,57% variasi *Return on Assets* (ROA), sehingga kontribusi variabel penelitian secara keseluruhan relatif terbatas. Secara parsial, *Corporate Governance*, *Growth*, dan *Banking Competition* berpengaruh positif namun tidak signifikan, sementara variabel *Size* terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,010668 ($p = 0,0496$). Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran aset merupakan determinan utama profitabilitas bank, sedangkan tata kelola, pertumbuhan, dan tingkat persaingan belum memberikan dampak yang kuat terhadap kinerja keuangan perbankan pada periode penelitian.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Persaingan Perbankan; Pertumbuhan; Tata Kelola Perusahaan; Ukuran Bank.

1. Introduction

Sektor perbankan memiliki peranan vital dalam perekonomian global sejak zaman Babilonia, ketika fungsi utama bank masih sebatas tempat pertukaran uang. Perkembangannya berlanjut pada masa Yunani Kuno dan Romawi, di mana kegiatan perbankan mulai mencakup aktivitas penitipan dan peminjaman uang. Di Indonesia, sistem perbankan mulai terbentuk pada masa penjajahan Hindia Belanda dan menjadi fondasi sistem keuangan modern saat ini. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus keuangan kepada pihak yang membutuhkan, serta menyediakan berbagai jasa keuangan (Azzabi & Lahrchi, 2023). Bank berperan strategis dalam menjaga stabilitas keuangan, menyalurkan kredit, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat secara luas. Dalam lingkup mikro maupun makro, bank berperan sebagai motor penggerak ekonomi yang memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas nasional. Krisis moneter tahun 1997-1998 menjadi pelajaran penting bagi Indonesia bahwa sektor perbankan sangat rentan terhadap gejolak ekonomi global. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan bank untuk memastikan stabilitas sistem keuangan. Salah satu cara menilai kesehatan bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan melalui berbagai rasio keuangan, seperti rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Rasio profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sering digunakan sebagai indikator utama kinerja keuangan bank karena mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan modal perusahaan (Alamsyah et al., 2020).

Kinerja keuangan bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional, tetapi juga oleh mekanisme tata kelola perusahaan atau *corporate governance*. Menurut Beji et al., (2021) *corporate governance* adalah sistem hubungan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar beroperasi secara transparan dan akuntabel demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor, menjaga reputasi perusahaan, serta memperbaiki kinerja keuangan jangka panjang. Wiyono et al., (2025) menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, hasil tersebut tidak sejalan dengan temuan Anil et al., (2022) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan variasi temuan, tetapi juga menunjukkan adanya keterbatasan teoretis dan metodologis pada studi sebelumnya, terutama terkait perbedaan indikator tata kelola yang digunakan, variasi ukuran kinerja yang diukur, serta perbedaan karakteristik sampel dan periode penelitian. Oleh karena itu, hubungan antara *corporate governance* dan kinerja keuangan bank masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif.

Selain tata kelola, faktor pertumbuhan (*growth*) juga menjadi determinan penting kinerja bank. Pertumbuhan mencerminkan kemampuan bank untuk memperluas pangsa pasar, menambah aset, serta memperbesar jaringan cabang. Menurut Bolivar et al., (2023), pertumbuhan perusahaan menunjukkan sejauh mana organisasi mampu mempertahankan posisi kompetitifnya dalam industri sejenis. Pertumbuhan aset dan peningkatan kredit menjadi sinyal positif bagi investor terhadap kemampuan bank menghasilkan laba. Faktor lain yang turut menentukan kinerja keuangan bank adalah tingkat kompetisi dalam industri perbankan. Bertambahnya jumlah dan jenis bank, baik konvensional maupun digital, menjadikan persaingan perbankan semakin ketat. Menurut Khaliq (2021), tingkat persaingan perbankan di Indonesia meningkat seiring dengan reformasi kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendorong efisiensi dan inovasi layanan. Kompetisi ini berdampak langsung terhadap strategi bank dalam meningkatkan efisiensi, memperbaiki kualitas pelayanan, dan menjaga loyalitas nasabah. Bank konvensional harus menunjukkan kinerja keuangan yang solid untuk mempertahankan kepercayaan publik dan menarik investor baru.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memahami secara simultan pengaruh *corporate governance*, *growth*, dan *banking competition* terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia, karena ketiga faktor tersebut dalam teori saling berinteraksi dan tidak dapat dianalisis secara terpisah. *Corporate governance* menentukan kualitas pengambilan keputusan manajerial, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh tingkat persaingan industri serta kapasitas *growth* bank. Demikian pula, *growth* dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi keberhasilannya bergantung pada kualitas tata kelola serta tekanan *competition* yang dihadapi. Model-model sebelumnya cenderung menguji variabel tersebut secara independen, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika keterkaitan ketiganya dalam konteks digitalisasi keuangan dan persaingan global. Oleh karena itu, integrasi ketiga variabel dalam satu model analitis menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja keuangan bank.

2. Literature Review

Corporate Governance

Corporate governance merupakan mekanisme pengaturan dan pengendalian perusahaan yang memastikan hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen berjalan secara transparan dan akuntabel untuk menjaga nilai jangka panjang perusahaan. Meskipun konsep dasar *agency theory* dan prinsip *good corporate governance* (*transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*) telah diperkenalkan oleh Bebchuk & Fried (2004) dan Mallin (2007), perkembangan literatur terbaru menunjukkan penekanan yang lebih kuat pada efektivitas dewan, kualitas pengungkapan, serta integrasi manajemen risiko terutama pada sektor perbankan (Kathayat et al., 2024). Pada perbankan, *corporate governance* yang kuat terbukti meningkatkan stabilitas, memperbaiki kualitas pengawasan internal, serta memperkuat ketahanan terhadap risiko, terutama di tengah perubahan regulasi dan digitalisasi sistem keuangan. Sehingga, indikator *corporate governance* dalam penelitian terkini tidak hanya menilai peran dewan dan komite audit, tetapi juga kualitas kepatuhan, integrasi manajemen risiko, dan transparansi laporan.

Growth

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dipahami sebagai kemampuan organisasi meningkatkan aset, pendapatan, dan laba secara berkelanjutan, yang dalam konteks perbankan tercermin melalui ekspansi aset, kenaikan kredit, dan peningkatan pendapatan bunga bersih. Studi terbaru seperti Riyana et al., (2024) dan Saputri & Giovanni (2021) menunjukkan bahwa *growth* memberikan sinyal positif bagi investor dan memperkuat nilai perusahaan, tetapi beberapa penelitian lain menemukan bahwa pertumbuhan yang agresif dapat meningkatkan risiko pembiayaan dan menekan profitabilitas bank pada jangka pendek. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa *growth* tidak selalu memengaruhi kinerja secara linear; dampaknya sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan tingkat kompetisi pasar. Sehingga, *growth* perlu dianalisis bersama *corporate governance* dan *banking competition* untuk menangkap dinamika yang lebih utuh.

Banking Competition

Banking competition atau kompetisi perbankan menggambarkan tingkat persaingan antar lembaga keuangan dalam memperebutkan pangsa pasar, nasabah, dan sumber dana. Dalam teori ekonomi industri, tingkat kompetisi yang optimal akan meningkatkan efisiensi dan inovasi, sedangkan kompetisi yang berlebihan dapat menurunkan stabilitas sektor keuangan (Kasmir, 2004). Dalam konteks Indonesia, digitalisasi dan hadirnya fintech memperkuat ketidakpastian tersebut. Beberapa studi menemukan bahwa kompetisi memperbaiki efisiensi, tetapi riset lain menunjukkan dampak negatif pada profitabilitas, terutama di bank konvensional yang menghadapi tekanan digital banking. Variasi temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh kompetisi tidak dapat dilepaskan dari faktor internal seperti tata kelola dan kapasitas pertumbuhan bank.

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja dipengaruhi oleh *corporate governance, growth, dan banking competition*, namun hubungan ini kerap tidak konsisten di berbagai negara maupun antar tipe bank. Misalnya, *good corporate governance* dinilai mampu meningkatkan kinerja melalui penguatan pengawasan risiko, tetapi hasil lain menunjukkan efek yang lemah ketika bank beroperasi pada pasar yang sangat kompetitif. Demikian pula, *growth* mampu meningkatkan profitabilitas, namun pada kondisi tertentu justru melemahkan kinerja karena peningkatan risiko pembiayaan. Kasmir (2004), menguji bagaimana ketiga variabel ini bekerja secara simultan dan saling memoderasi dalam memengaruhi kinerja keuangan bank konvensional suatu celah empiris yang berusaha dijawab oleh penelitian ini.

3. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-eksplanatori, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui data numerik yang bersifat terukur (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara empiris melalui model regresi data panel (gabungan *time series* dan *cross section*). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank konvensional yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing

bank serta Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan data pelengkap dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang relevan dengan indikator *Corporate Governance* dan kinerja perbankan. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel untuk menguji pengaruh antara *corporate governance*, *growth*, dan *banking competition* terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Model empiris yang digunakan adalah:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 CG_{i,t} + \beta_2 GW_{i,t} + \beta_3 TP_{i,t} + Size + e_{i,t}$$

Keterangan :

ROA_{i,t} = Return On Asset pada perusahaan i periode t

α = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel independen

CG_{i,t} = Nilai peringkat CG bank i periode t

GW_{i,t} = Tingkat pertumbuhan bank i periode t yang diukur berdasarkan persentase perubahan total aset dari tahun sebelumnya

TP_{i,t} = Tingkat persaingan bank i periode t yang diukur dari proporsi pangsa pasar berdasarkan total aset bank dalam industri perbankan

e_{i,t} = error pada bank i periode t

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F (simultan) untuk melihat pengaruh secara keseluruhan. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai p-value $\leq 0,05$ → pengaruh signifikan;

Jika nilai p-value $> 0,05$ → pengaruh tidak signifikan.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 8.0, yang digunakan untuk melakukan estimasi model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, serta uji signifikansi model.

4. Findings and discussion

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian, baik variabel dependen (*Return on Assets* atau ROA) maupun variabel independen (*Corporate Governance*, *Growth*, *Banking Competition*), dan variabel kontrol (*Size*).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Dev.	Skewness	Kurtosis
ROA	0.005710	0.006418	0.049074	-0.087356	0.024117	-1.881427	8.168277
GCG	2.035088	2.000000	3.000000	1.000000	0.439827	0.176977	5.153284
GROWTH	0.188564	0.086365	4.648229	-0.205201	0.482604	7.223188	65.62508
TP (Competition)	0.006716	0.000459	0.076371	-0.000332	0.015471	3.160781	12.75586
SIZE	13.66408	13.45075	15.29941	12.15873	0.775513	0.379149	2.238705

Berdasarkan tabel di atas, nilai ROA memiliki rata-rata 0,0057 dengan simpangan baku 0,0241. Nilai rata-rata yang relatif kecil dibandingkan median (0,0064) menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dalam sampel tergolong rendah namun cukup stabil (variasi data kecil). Nilai *skewness* negatif (-1,88) menunjukkan distribusi miring ke kiri, sedangkan kurtosis tinggi (8,17) menunjukkan adanya observasi ekstrem. Variabel *Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai rata-rata 2,04 (kategori baik), dengan rentang nilai antara 1-3. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar bank konvensional telah menerapkan prinsip tata kelola dengan baik, meskipun belum mencapai kategori sangat baik. Rata-rata pertumbuhan aset (*Growth*) sebesar 0,1886 (18,86%), menunjukkan adanya peningkatan aset yang cukup bervariasi antarbank (SD = 0,4826). Nilai maksimum 4,6482 ($\approx 464,8\%$) menandakan adanya pertumbuhan tinggi di beberapa bank, sementara nilai minimum -0,2052 (penurunan 20%) menunjukkan terdapat bank yang mengalami kontraksi aset. Untuk tingkat persaingan (TP) yang diukur melalui market share pendapatan, diperoleh rata-rata 0,0067 dengan sebaran kecil (SD = 0,0155). Hal ini menandakan bahwa struktur pasar perbankan konvensional masih didominasi oleh beberapa bank besar (pasar oligopolistik). Sementara itu, variabel kontrol *size* yang diproksi melalui logaritma total aset menunjukkan rata-rata 13,66 dengan deviasi kecil (0,78). Hal ini berarti sebagian besar bank konvensional memiliki ukuran aset yang relatif stabil antar periode.

Uji Pemilihan Model Data Panel

Untuk menentukan model estimasi terbaik dalam regresi data panel, dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

Tabel 2. Hasil Uji Chow dan Hausman

Jenis Uji	Nilai Statistik	Probabilitas	Keputusan Model
Chow Test (CEM vs FEM)	F = 3.662074	0.0000	FEM lebih baik
Hausman Test (FEM vs REM)	Chi-Sq = 4.567401	0.3346	REM lebih tepat

Berdasarkan hasil uji di atas, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) karena nilai probabilitas pada uji Hausman ($0,3346 > 0,05$) menunjukkan bahwa asumsi efek acak lebih sesuai dibandingkan efek tetap.

Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Jenis Uji	Nilai Statistik	Probabilitas	Keterangan
F-statistic	2.986645	0.022051	Signifikan (<0.05)
Adjusted R ²	0.065703	-	Model menjelaskan 6,57% variasi ROA

Nilai probabilitas F ($0,0220 < 0,05$) menunjukkan bahwa *Corporate Governance*, *Growth*, dan *Banking Competition* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun demikian, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,0657 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 6,57% variasi ROA, sehingga kekuatan penjelasannya relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bank konvensional dipengaruhi pula oleh variabel lain di luar model, seperti risiko kredit, struktur permodalan, likuiditas, dan efisiensi. Meskipun demikian, hasil ini tetap mengonfirmasi bahwa model dapat digunakan untuk analisis perbankan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut. Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan statistik

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai Statistik	Probabilitas	Keterangan
Multikolinearitas	$r < 0.85$	-	Tidak ada multikolinearitas
Normalitas (Jarque-Bera)	-	0.089751	Data berdistribusi normal
Autokorelasi (Durbin-Watson)	1.848294	-	Tidak terjadi autokorelasi
Heteroskedastisitas (Glejser)	-	$p > 0.05$	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh model memenuhi asumsi klasik regresi: data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak ada autokorelasi, serta tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
GCG	0.009742	0.006002	1.623176	0.1074	Tidak signifikan (+)
GROWTH	0.004042	0.004023	1.004714	0.3173	Tidak signifikan (+)
TP (Competition)	0.237662	0.283551	0.838161	0.4038	Tidak signifikan (+)

SIZE	0.010668	0.005372	1.985838	0.0496	Signifikan (+)
C (Konstanta)	-0.162241	0.074045	-2.191109	0.0306	-

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA ($\beta = 0,009742$; $p = 0,1074$). Secara teoretis, temuan ini perlu dikaitkan dengan *Agency Theory*, yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dalam konteks penelitian ini, ketidaksignifikanan koefisien GCG dapat diinterpretasikan bahwa mekanisme tata kelola yang diukur melalui komposit predikat GCG belum cukup kuat untuk mengurangi masalah agensi secara substansial sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi terkini yang menyebutkan bahwa mekanisme tata kelola bukanlah satu-satunya kunci dalam meningkatkan kinerja bank di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh, Intan & Maharani, (2023) menemukan bahwa ukuran komite audit dan kepemilikan institusional mempengaruhi ROA, namun tidak semua aspek *governance* terbukti signifikan. Selain itu, analisis Fidriansyah et al., (2025) mengemukakan bahwa meskipun *governance* dan diversifikasi pendapatan berkontribusi terhadap kinerja mengemukakan bahwa meskipun *governance* dan diversifikasi pendapatan berkontribusi terhadap kinerja perbankan di Indonesia, ukuran dewan menjadi faktor pembatas. Alasan potensial mengapa GCG tidak signifikan dalam penelitian ini antara lain: (i) nilai GCG di antara bank yang diteliti relatif homogen (rata-rata mendekati kategori “baik” sehingga ruang variasi kecil), (ii) pengukuran GCG menggunakan predikat komposit mungkin kurang sensitif untuk menangkap perbedaan kualitas implementasi *governance*, dan (iii) faktor eksternal seperti siklus ekonomi, regulasi perbankan, dan kondisi sistem keuangan mungkin lebih dominan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank saat ini.

Pengaruh *Growth* (Pertumbuhan Aset) terhadap Kinerja Keuangan

Variabel pertumbuhan aset memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 0,004042$; $p = 0,3173$). Berdasarkan perspektif *Resource-Based Theory* (RBT), aset yang semakin besar seharusnya memberikan kapasitas lebih dalam menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak diterjemahkan secara otomatis menjadi profitabilitas. Hal ini menegaskan pentingnya *resource utilization*, bukan sekadar *resource accumulation*. Artinya, pertumbuhan aset tanpa didukung efisiensi operasional atau manajemen risiko yang memadai tidak menghasilkan peningkatan ROA. Temuan ini sejalan dengan Utomo & Widhiastuti, (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan bank hanya berdampak positif ketika diimbangi efisiensi dan pengendalian biaya. Sehingga, kegagalan hipotesis ini menegaskan bahwa dalam sektor perbankan, *growth* tidak dapat menjadi indikator kinerja jika tidak disertai kemampuan mengelola aset secara produktif, sebagaimana dijelaskan oleh teori RBT.

Pengaruh *Banking Competition* (Tingkat Persaingan) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat persaingan memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 0,237662$; $p = 0,4038$). Berdasarkan kerangka *Structure-Conduct-Performance* (SCP), persaingan yang lebih tinggi seharusnya mendorong bank meningkatkan efisiensi dan inovasi sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Namun, ketidaksignifikanan hasil ini menggambarkan bahwa struktur pasar perbankan Indonesia yang masih oligopolistic sebagaimana dijelaskan oleh Ischak et al., (2024) membatasi efek kompetisi terhadap kinerja. Bank besar yang dominan cenderung memiliki kemampuan mempertahankan profitabilitas melalui kekuatan pasar, terlepas dari tingkat persaingan. Temuan Santoso et al., (2025) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa keunggulan kompetitif bank besar lebih dipengaruhi oleh strategi internal dibandingkan persaingan pasar. Oleh karena itu, kegagalan hipotesis dalam penelitian ini menggambarkan bahwa kompetisi di sektor perbankan Indonesia belum cukup kompetitif untuk menimbulkan efek ekonomi sebagaimana diprediksi oleh model SCP, sehingga tidak berdampak signifikan pada ROA.

5. Conclusion and recommendation

Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Corporate Governance*, *Growth*, dan *Banking Competition* terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia pada periode 2020-2022 dengan pendekatan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 6,57% variasi *Return on Assets* (ROA), sehingga kontribusi ketiga variabel independen terhadap kinerja keuangan secara empiris sangat terbatas. Selain

itu, secara parsial variabel *Corporate Governance*, *Growth*, dan *Banking Competition* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga tujuan penelitian untuk menguji pengaruh langsung ketiga variabel tersebut tidak sepenuhnya tercapai. Hanya variabel *Size* yang berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas aset dan skala operasi masih menjadi determinan utama dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas lembaga perbankan, sementara pengaruh tata kelola perusahaan, pertumbuhan aset, dan tingkat persaingan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam peningkatan laba bank.

Secara konseptual, hasil ini mempertegas bahwa peningkatan kinerja keuangan bank tidak hanya bergantung pada struktur internal perusahaan, tetapi juga pada kondisi eksternal seperti regulasi perbankan, tingkat efisiensi operasional, dan stabilitas makroekonomi nasional. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi profitabilitas bank, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan faktor-faktor tambahan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), serta efisiensi biaya operasional (*Operating Efficiency Ratio*). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur manajemen keuangan perbankan serta dasar analitis bagi perumusan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja lembaga keuangan di Indonesia.

Saran

Bagi Manajemen Bank Konvensional

Manajemen perbankan perlu memperkuat penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara menyeluruh, bukan hanya dalam aspek kepatuhan administratif, tetapi juga pada kualitas pengawasan, transparansi laporan keuangan, dan akuntabilitas pengambilan keputusan strategis. Bank juga diharapkan mampu mengoptimalkan pertumbuhan aset dengan memperhatikan efisiensi operasional dan manajemen risiko agar ekspansi yang dilakukan tidak menekan profitabilitas. Selain itu, transformasi digital dan inovasi layanan perlu terus ditingkatkan sebagai strategi adaptif terhadap meningkatnya kompetisi di sektor keuangan yang kini banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi finansial (fintech).

Bagi Regulator dan Pemerintah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia diharapkan terus memperkuat kebijakan tata kelola perbankan yang berorientasi pada kualitas implementasi, bukan hanya kepatuhan formal. Pengawasan terhadap pelaksanaan *self-assessment* GCG perlu diimbangi dengan evaluasi independen terhadap efektivitas dewan komisaris dan direksi. Selain itu, pemerintah perlu menciptakan iklim persaingan yang sehat melalui kebijakan inklusi keuangan dan penguatan kapasitas bank-bank menengah agar struktur pasar tidak semakin terkonsentrasi pada kelompok bank besar. Langkah ini penting untuk meningkatkan efisiensi industri perbankan serta menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang diharapkan dapat memperpanjang periode observasi serta memperluas sampel agar variasi data lebih representatif. Penggunaan pendekatan metodologis yang lebih kompleks seperti *Dynamic Panel Regression* atau *Generalized Method of Moments* (GMM) dapat dipertimbangkan untuk menangkap dinamika jangka panjang antarvariabel. Selain itu, penelitian komparatif antara bank konvensional dan bank syariah juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan mekanisme tata kelola dan kinerja keuangan berdasarkan model bisnis yang berbeda.

References

- Alamsyah, A., Ramadhani, D. P., & Kristanti, F. T. (2020). Event-Based Dynamic Banking Network Exploration for Economic Anomaly Detection. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 98(7), 1089–1100. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2103.03120>
- Anil, S., Sudharani, R., & Suresh, N. (2022). A Study on the Impact of Human Resource Accounting on Firm 's Value with Respect to Companies Listed in National Stock Exchange. *Bulletin Monumental*, 21(08). <https://doi.org/https://doi.org/10.37896/BMJ21.09/2962>
- Arifin, J. (2015). *Manajemen kinerja organisasi*. Rajawali Pers.

- Azzabi, A., & Lahrichi, Y. (2023). New Challenges in Accounting and Finance Bank Performance Determinants : State of the Art and Future Research Avenues. *New Challenges in Accounting and Finance*, 2023(9), 26–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2311.08617>
- Bebchuk, L. A., & Fried, J. . (2004). *Pay without performance: The unfulfilled promise of executive compensation*. Harvard University Press.
- Beji, R., Yousfi, O., & Omri, A. (2021). Corporate Social Responsibility and Corporate Governance : A cognitive approach. *Cornell University*, 33(0). <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2102.09218>
- Bolivar, F., Duran, M. A., & Lozano-vivas, A. (2023). Business Model Contributions to Bank Profit Performance : A Machine Learning Approach. *International Business and Finance*, 64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101870>
- Fidriansyah, S., Andriana, I., & Muthia, F. (2025). Good Corporate Governance and Profitability : Banking Sector in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(2), 245–260. <https://doi.org/10.32502/jim.v14i2.589>
- Intan, D., & Maharani, T. (2023). The Effect of Corporate Governance Mechanisms and Banking Performance in Indonesia. *Account and Financial Management Journal*, 8(12), 3234–3242. <https://doi.org/10.47191/afmj/v8i12.01>
- Ischak, S. A., Maarif, M. S., Hermadi, I., & Asikin, Z. (2024). Efficiency and Competitiveness of Banking in Indonesia Based on Bank Core Capital Group. *MDPI*, 12(12), 1–18. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies12120345?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate
- Kasmir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Khaliq, A. (2021). The Impact of COVID-19 on FinTech Lending in Indonesia: Evidence From Interrupted Time Series Analysis. *Jurnal Ekonomi Kreatif Terapan*, 14(2), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2505.06655>
- Mallin, C. . (2007). *Corporate Governance*. Oxford University Press.
- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(April), 1268–1285. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i05.p15>
- Santoso, D. B., Suprpto, E., Apriliany, R., & Kusumaningrum, H. A. (2025). Analysis of banking competition in Indonesia and its impact on profitability : Structure conduct performance (SCP) approach. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 07(01), 19–28. <https://doi.org/10.22219/jibe.v7i01.27156>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, K. H., & Widhiastuti, S. (2024). The Effect of Asset Growth on Company Profitability with Sales Growth and Leverage as Supporting Variables. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1206–1213. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1194>
- Wiyono, D., Dewi, D. A., Ambiapuri, E., Parwitasari, N. A., & Supardi, D. (2025). Strategic ESG-Driven Human Resource Practices : Transforming Employee Management for Sustainable Organizational Growth. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 21(1), 65–82. <https://doi.org/10.33830/jom.v21i1.9786.2025>